

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di tengah arus digitalisasi yang kian pesat, perkembangan teknologi telah memicu transformasi mendalam dalam pola perolehan informasi oleh Generasi Z, termasuk dalam ranah keagamaan. Kelompok generasi yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012 ini dibesarkan dalam lingkungan yang sarat dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Ketersediaan perangkat digital seperti telepon pintar, komputer, dan tablet memberikan mereka akses tanpa batas terhadap beragam sumber informasi, memungkinkan interaksi intens dengan dunia maya, serta mempercepat proses pencarian pengetahuan. Dalam konteks agama, dinamika ini berimplikasi signifikan terhadap cara Generasi Z memahami, mengakses, dan mengimplementasikan ajaran serta praktik keagamaan.¹

Salah satu transformasi paling menonjol adalah metode Generasi Z dalam memperoleh pengetahuan keagamaan. Dahulu, materi agama umumnya diperoleh melalui sarana konvensional seperti buku, surat kabar, atau melalui ceramah langsung yang disampaikan oleh ulama maupun tokoh agama. Kini, berkat kehadiran internet dan beragam platform digital mulai dari situs web, media sosial, podcast, hingga aplikasi seluler Generasi Z memiliki kesempatan untuk mengakses materi keagamaan kapan pun dan di mana pun. Mereka dapat menyimak ceramah, membaca tulisan bertema agama, bahkan mengikuti kelas daring yang dipandu oleh pakar di bidang tersebut. Perkembangan ini membuat mereka mampu memperdalam wawasan keagamaan dengan cara yang lebih lentur serta menyesuaikan pembelajaran sesuai kebutuhan pribadi.²

Selain itu, media sosial memegang peranan strategis dalam proses distribusi informasi keagamaan di kalangan Generasi Z. Berbagai platform

¹ Lingga Sekar Arum, Amira Zahrani, and Nickyta Arcindy Duha, "Karakteristik Generasi Z Dan Kesiapannya Dalam Menghadapi Bonus Demografi 2030," *Accounting Student Research Journal* 2, no. 1 (2023): 59–72.

² B Uyuni, *Media Dakwah Era Digital* (Penerbit Assofa, 2023)

digital seperti Instagram, Twitter, YouTube, dan TikTok berfungsi sebagai medium utama dalam menyebarluaskan pesan-pesan bernuansa religius.³ Sejumlah ulama, akademisi, serta tokoh agama muda memanfaatkan kanal tersebut untuk menyampaikan ajaran keagamaan melalui pendekatan yang komunikatif dan relevan dengan karakteristik generasi muda. Konten yang disajikan bervariasi, mulai dari video singkat yang padat makna dan mudah dipahami, ilustrasi atau meme yang memuat pesan religius, hingga artikel maupun kutipan yang mengandung nilai-nilai inspiratif. Ketersediaan materi keagamaan dalam format yang ringkas dan menarik ini mempermudah Generasi Z dalam mengakses pengetahuan agama dengan cara yang sejalan dengan pola hidup mereka yang dinamis dan serba cepat.⁴

Podcast merupakan salah satu bentuk media yang semakin memperoleh popularitas di kalangan Generasi Z. Berdasarkan data dari *IDN Research Institute*, sebanyak 32% Generasi Z di Indonesia tercatat sebagai pendengar podcast.⁵ Sebagai bagian dari media massa digital, podcast mengalami pertumbuhan yang cukup signifikan dalam beberapa tahun terakhir, khususnya di kalangan generasi muda. Dengan kemudahan akses yang ditawarkan, podcast telah menjadi salah satu sarana utama bagi mereka untuk memperoleh hiburan, informasi, maupun pengetahuan. Adapun *genre* podcast yang banyak diminati oleh Generasi Z dan milenial Indonesia meliputi hiburan (61%), edukasi (60%), serta horor/misteri (57%).⁶ Kedekatan Generasi Z dengan teknologi digital menjadikan podcast sebagai alternatif yang menarik untuk mendapatkan konten yang relevan dengan kehidupan mereka. Faktor utama yang mendorong tingginya minat terhadap media ini adalah fleksibilitas formatnya, yang memungkinkan pengguna mendengarkan kapan pun dan di mana pun, baik saat berada di rumah, dalam perjalanan, maupun ketika berolahraga. Selain itu, kemudahan akses juga menjadi keunggulan podcast, di

³ Addib Wahyu Hidayat et al., "Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Dakwah Untuk Mengantisipasi Kerawanan Sosial Generasi Z," *Religion: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 1, no. 6 (2022): 120–29.

⁴ Rahayu Ramadani, "Efektivitas Dakwah Dalam Media Digital Untuk Generasi Z," 2020.

⁵ IDN Research Institute, "Indonesia Gen Z Report 2024," IDN Media, 2024.

⁶ Nabilah Muhamad, "Ini Genre Podcast Favorit Gen Z Dan Milenial Indonesia," Databoks, 2024.

mana pendengar hanya memerlukan *smartphone* atau perangkat digital lain yang terhubung dengan internet.

Salah satu keunggulan signifikan dari media podcast terletak pada kemampuannya menyajikan pembahasan secara mendalam terhadap beragam isu. Berbeda dengan media konvensional seperti televisi maupun radio, podcast memberikan ruang yang lebih luas bagi pembuat konten untuk mengemukakan gagasan, mengelaborasi argumen, serta menyampaikan informasi secara komprehensif. Kondisi ini memberikan peluang bagi pendengar untuk memahami topik yang diminati secara lebih personal dan dalam suasana yang santai. Salah satu tema yang kian marak diangkat melalui podcast adalah dakwah Islam. Meskipun kegiatan dakwah umumnya diasosiasikan dengan penyampaian ceramah secara tatap muka atau melalui media cetak, podcast menawarkan pendekatan alternatif yang memungkinkan pesan dakwah disampaikan secara lebih kontekstual, komunikatif, dan mudah diakses oleh generasi muda.⁷

Pemanfaatan media podcast sebagai sarana dakwah Islam menawarkan berbagai keunggulan. Salah satunya adalah keterbukaan akses terhadap beragam pandangan dan interpretasi mengenai ajaran Islam. Kehadiran sejumlah podcast bertema dakwah memungkinkan audiens untuk mendengarkan penjelasan dari ulama maupun intelektual Muslim dengan latar belakang yang beragam, yang menyampaikan pesan-pesan keislaman secara kontekstual sesuai perkembangan zaman. Pendekatan yang cenderung santai dan nonformal sering kali memberikan kenyamanan tersendiri bagi pendengar dalam menyerap materi yang disajikan. Selain itu, format ini turut mengikis persepsi bahwa dakwah Islam hanya ditujukan bagi kalangan dewasa atau kelompok tertentu. Melalui podcast, generasi muda memperoleh kemudahan

⁷ M Spinelli and L Dann, *Podcasting: The Audio Media Revolution* (Bloomsbury Publishing, 2019)

dalam mengakses konten dakwah yang telah disesuaikan dengan karakteristik gaya hidup serta pola pikir mereka.⁸

Selain itu, sejumlah podcast dakwah mengangkat tema-tema aktual yang kerap dihadapi generasi muda, antara lain tantangan beragama di tengah perkembangan teknologi digital, etika penggunaan media sosial menurut pandangan Islam, hingga strategi pengembangan diri yang selaras dengan prinsip-prinsip agama. Tema-tema tersebut memiliki relevansi tinggi terhadap pengalaman serta realitas kehidupan Generasi Z, yang tumbuh di era arus informasi digital yang dinamis dan terus mengalami perubahan. Podcast dakwah juga kerap menghadirkan narasumber dari beragam latar belakang, seperti praktisi, motivator, hingga figur publik atau *influencer*, yang mampu mengaitkan nilai-nilai agama dengan praktik kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini menjadikan pesan dakwah lebih mudah dipahami dan diterima oleh audiens.

Lebih jauh, format podcast memberikan keleluasaan kepada pendengar untuk menentukan topik maupun episode yang sesuai dengan kebutuhan dan minat personal. Variasi tema yang luas memungkinkan audiens untuk melakukan seleksi terhadap materi dakwah yang dikonsumsi, sehingga membuka peluang bagi Generasi Z untuk mendalami aspek-aspek spesifik dalam ajaran Islam yang mungkin kurang terbahas di media arus utama atau di luar forum keagamaan formal seperti masjid maupun lembaga pendidikan agama.

Secara umum, podcast sebagai salah satu bentuk media dakwah memberikan alternatif strategis dalam penyampaian pesan-pesan keagamaan kepada Generasi Z. Pemanfaatan podcast memungkinkan dakwah Islam disampaikan secara lebih personal, relevan, serta mudah diakses oleh audiens. Seiring dengan kemajuan teknologi dan meningkatnya popularitas podcast di kalangan generasi muda, media ini memiliki potensi signifikan sebagai sarana

⁸ Ilham Lucky Alamsyah, Nur Aulya, and Siti Handayani Satriya, "Transformasi Media Dan Dinamika Komunikasi Dalam Era Digital: Tantangan Dan Peluang Ilmu Komunikasi," *Jurnal Ilmiah Research Student* 1, no. 3 (2024): 168–81.

dakwah yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan agama generasi mendatang. Melalui pendekatan yang lebih mendalam, inklusif, dan sesuai dengan konteks zaman, podcast dapat berperan dalam mendorong keterlibatan aktif generasi tersebut dalam mempelajari ajaran Islam.⁹

Dalam ranah dakwah Islam kontemporer, podcast *Escape* yang dipandu oleh Raymon Chin bersama Ustaz Felix Siauww menjadi salah satu media yang memperoleh atensi signifikan dari Generasi Z kelompok demografis yang identik dengan kemahiran teknologi dan preferensi konsumsi informasi berbasis digital. Program ini menyajikan diskursus keislaman dan spiritualitas melalui pendekatan naratif yang reflektif, sinematik, serta menyentuh dimensi emosional dan eksistensial para pendengar, khususnya mereka yang kerap mengalami kesulitan menemukan platform dakwah yang sesuai dengan kebutuhan personal. Di tengah derasnya arus informasi dari media sosial dan berbagai aplikasi digital, podcast *Escape* hadir sebagai alternatif yang menawarkan penyampaian pesan dakwah secara santai, namun tetap sarat makna dan substansi.

Daya tarik podcast *Escape* terletak pada kemampuannya mengintegrasikan sejumlah elemen yang selaras dengan karakteristik Generasi Z. Pertama, dari aspek format, tayangan ini dikemas secara sinematik dan emosional, memanfaatkan teknik *visual storytelling* yang kuat serta suasana reflektif yang mendorong audiens untuk melakukan perenungan atas nilai-nilai kehidupan dan spiritualitas. Kedua, topik yang diangkat relevan dengan persoalan eksistensial anak muda, seperti pencarian identitas, penemuan makna hidup, dan proses hijrah. Ketiga, perpaduan antara figur Raymon Chin yang dikenal sebagai kreator konten inspiratif dan Ustaz Felix Siauww yang mengedepankan metode dakwah logis, tegas, serta populer menambah legitimasi dan otentisitas program ini. Keempat, kualitas produksi yang prima, baik dari segi audio maupun visual, memperkaya pengalaman konsumsi konten secara estetis dan teknis. Kelima, narasi mengenai transformasi diri dan

⁹ Moni Kusuma Wardani, "Using Podcast Media to Support Religious Moderation Education: Podcast Analysis Case Log In," *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies* 7, no. 3 (2024): 124–38.

spiritualitas yang dihadirkan memberi ruang refleksi mendalam, sekaligus memenuhi kebutuhan audiens akan informasi dan hiburan secara simultan. Hal ini menjadi signifikan mengingat Generasi Z cenderung menghindari pembahasan yang terlalu berat atau sulit dipahami.¹⁰

Tingginya tingkat popularitas podcast *Escape* di kalangan Generasi Z mengindikasikan potensi besar media tersebut sebagai sarana yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan agama. Melalui penyajian materi yang relevan dengan isu kontemporer serta pengaitannya pada realitas kehidupan sehari-hari kaum muda, podcast ini berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan nilai-nilai ajaran agama dengan dinamika kehidupan modern yang serba cepat. Strategi ini sejalan dengan karakteristik Generasi Z, yang mengedepankan efisiensi dan kepraktisan dalam memperoleh informasi. Dengan demikian, *Escape* memberikan ruang bagi Generasi Z untuk memperoleh wawasan keislaman secara ringan, tanpa hambatan psikologis atau kesan keterasingan akibat metode penyampaian yang terlalu formal.

Lebih lanjut, konten yang dihadirkan tidak hanya berorientasi pada penyampaian informasi, tetapi juga dirancang dengan gaya komunikasi yang selaras dengan preferensi Generasi Z. Kelompok ini cenderung tertarik pada penyampaian yang variatif, interaktif, dan visual. Meskipun format podcast identik dengan media audio, *Escape* memanfaatkan pendekatan audiovisual sehingga audiens tidak hanya menerima pesan secara verbal, tetapi juga mampu menangkap dimensi nonverbal yang memperkaya proses pengetahuan. Kehadiran Ustaz Felix Siauww sebagai narasumber semakin memperdalam kualitas materi melalui metode dakwah yang relevan, argumentatif, dan bernuansa ilmiah. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kredibilitas konten, tetapi juga menciptakan pengalaman mendengar yang lebih partisipatif, sehingga audiens merasa terlibat secara aktif dalam proses diskusi yang berlangsung.

¹⁰ Kasmanoni Kasmanoni and Pebri Prandika Putra, "Analisis Perspektif Kritis Generasi z Terhadap Wacana Pada Media Sosial," *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya* 6, no. 3 (2023): 681–96.

Dengan mengadopsi pendekatan yang santai namun tetap mempertahankan kedalaman substansi, podcast ini berpotensi menjadi salah satu media alternatif yang relevan bagi mahasiswa dalam mempelajari ajaran Islam, khususnya di tengah derasnya arus informasi digital yang kerap menimbulkan kebingungan. Mahasiswa, sebagai kelompok yang aktif mengonsumsi beragam sumber informasi, rentan terhadap bias dan kerancuan pemahaman apabila tidak memiliki kemampuan seleksi yang memadai. Dalam konteks tersebut, podcast *Escape* menghadirkan pandangan Islam yang moderat dan mudah diakses kapan pun serta di mana pun, selaras dengan gaya hidup mahasiswa yang dinamis dan padat aktivitas.

Selain berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, podcast ini juga menyediakan ruang refleksi dan mendorong pendengar untuk terlibat dalam diskusi mendalam terkait isu-isu yang dibahas. Dengan demikian, podcast *Escape* tidak hanya menyajikan pengetahuan keagamaan, tetapi juga memotivasi generasi muda untuk mengembangkan pemahaman Islam secara lebih kritis dan partisipatif. Upaya ini menjadi krusial dalam membentuk generasi yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki keteguhan spiritual yang berlandaskan prinsip yang kokoh.

Preferensi Generasi Z terhadap format video podcast turut menjadi faktor signifikan dalam penelitian ini. Mahasiswa umumnya menunjukkan minat yang tinggi terhadap tema-tema spesifik di podcast *Escape*, seperti proses hijrah, pencarian makna hidup, perjalanan spiritual pribadi, serta keteguhan iman di tengah tantangan era digital. Pemilihan topik yang relevan dapat memengaruhi efektivitas dakwah dalam memperdalam wawasan keagamaan mereka. Generasi Z juga memiliki kecenderungan kuat terhadap konten video singkat dan interaktif, sebagaimana yang marak di platform seperti TikTok dan Instagram Reels. Format semacam ini mampu memenuhi kebutuhan mereka akan hiburan yang cepat, ringkas, dan mudah dijangkau.¹¹

¹¹ Florentina Krisan Putri dkk, "Pola Konsumsi Informasi Melalui Media Di Kalangan Generasi Z (Studi Terhadap SMAN 4, SMAN 9, SMA Mardiswira, Dan SMA Al-Azhar 14 Di Kota Semarang)," *Interaksi Online* Vol. 12, N (2024).

Faktor frekuensi serta lamanya waktu yang dihabiskan dalam aktivitas menonton turut berkontribusi terhadap peningkatan pengetahuan agama. Mahasiswa yang memiliki intensitas tinggi dalam mengakses podcast tersebut cenderung memperoleh manfaat pengetahuan yang lebih signifikan dibandingkan dengan mereka yang hanya menonton secara sporadis. Panjang durasi tontonan juga berfungsi sebagai penanda penting, yang membedakan antara mahasiswa yang mengikuti seluruh episode secara utuh dengan mereka yang hanya menonton sebagian. Bentuk interaksi terhadap konten, misalnya melalui pemberian komentar atau distribusi video kepada rekan, dapat diinterpretasikan sebagai indikator keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran keagamaan berbasis media digital. Hasil temuan menunjukkan bahwa sebagian besar Generasi Z di Indonesia menghabiskan waktu lebih dari delapan jam per hari untuk mengakses media, dengan media sosial menjadi jalur utama dalam menemukan berita dan informasi. Dalam memilih informasi, generasi ini menempatkan kredibilitas sumber dan mutu konten berita sebagai faktor pertimbangan utama.¹²

Walaupun podcast telah menjadi salah satu media digital yang populer di kalangan Generasi Z, sejauh mana media ini memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan pengetahuan keagamaan mereka masih belum terungkap secara jelas. Beragam platform podcast menawarkan topik yang bervariasi, termasuk konten dakwah Islam, namun efeknya terhadap pengetahuan agama Generasi Z masih memerlukan telaah yang lebih mendalam. Meskipun sejumlah studi telah mengkaji pengaruh podcast terhadap pengetahuan secara umum, penelitian yang secara khusus menyoroti dampaknya pada konteks dakwah Islam dan pengetahuan agama masih relatif terbatas. Sebagian besar kajian yang tersedia cenderung menitikberatkan pada pengaruh podcast dalam ranah hiburan, pendidikan umum, atau isu sosial. Sebagai contoh, sebuah penelitian oleh Amelia Laili Fatroh pada tahun 2023 menunjukkan bahwa pemanfaatan media podcast melalui aplikasi Spotify terbukti efektif dalam

¹² Rossalyn Ayu Asmarantika dkk, "Pola Konsumsi Media Digital Dan Berita Online Gen Z Indonesia," *Kajian Media* Vol.6, No. (2022): 34–44.

meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Sejarah Kebudayaan Islam.¹³ Terlebih, penelitian dengan metode kuantitatif yang mengukur pengaruh podcast terhadap peningkatan pengetahuan agama masih jarang dilakukan. Penggunaan pendekatan kuantitatif dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai hubungan antara konsumsi podcast dan peningkatan pemahaman agama. Oleh karena itu, perlu adanya penelitian yang secara empiris mengukur hubungan antara konsumsi Podcast *Escape* dan tingkat pemahaman agama mahasiswa.

Penelitian ini memanfaatkan kerangka *Uses and Gratifications* untuk menelaah proses pemilihan podcast oleh mahasiswa sebagai sarana konsumsi dakwah Islam, sekaligus mengkaji tingkat kepuasan yang dihasilkan dari paparan konten tersebut. Kerangka ini menegaskan bahwa audiens berperan aktif dalam menentukan pilihan media berdasarkan kebutuhan kognitif, afektif, kebutuhan pribadi, integrasi sosial, serta motif eskapisme.¹⁴ Dalam konteks kajian ini, mahasiswa yang merepresentasikan Generasi Z memilih podcast bertema dakwah Islam karena dinilai selaras dengan kebutuhan mereka, baik dari segi pemenuhan spiritual maupun pencarian informasi.

Penelitian ini turut menilai tingkat keterlibatan audiens, yang mencakup aspek preferensi konten, intensitas mendengarkan, serta durasi paparan terhadap podcast, sebagai faktor-faktor yang berpotensi memengaruhi tingkat pengetahuan keagamaan mahasiswa. Sebagai penguatan kerangka konseptual, kajian ini menggunakan Teori Belajar Sosial (*Social Learning Theory*) yang diperkenalkan oleh Albert Bandura. Teori tersebut menegaskan bahwa proses pembelajaran individu dapat berlangsung melalui observasi, peniruan, dan pemodelan perilaku maupun informasi yang diperoleh dari media.¹⁵ Dalam konteks ini, podcast dengan tema dakwah Islam berperan sebagai model sosial berbasis digital, yang berpotensi memengaruhi konstruksi

¹³ Amelia Laili Fatroh, "Efektivitas Penggunaan Media Podcast Dalam Aplikasi Spotify Untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Kelas Viii Smpm 15 Brondong Lamongan" (2023).

¹⁴ M Humaizi, "Uses and Gratifications Theory," *Medan: Art Design, Publishing &*, 2018.

¹⁵ Rizma Fithri, "Buku Perkuliahan: Psikologi Belajar," *Prodi Psikologi Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Uin Sunan Ampel Surabaya*, 2014, 1–164.

pengetahuan agama pendengarnya. Paparan terhadap konten yang memuat nilai-nilai Islam, dalil *syar'i*, dan isu-isu kontemporer keislaman tidak hanya menyampaikan informasi kepada mahasiswa, tetapi juga memungkinkan internalisasi serta reproduksi nilai-nilai tersebut dalam praktik kehidupan sehari-hari.

Tujuan utama penelitian ini adalah mengidentifikasi sejauh mana pengaruh podcast *Escape* terhadap tingkat pengetahuan keagamaan Generasi Z, khususnya mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran empiris mengenai efektivitas podcast sebagai media penyampaian pesan dakwah, sekaligus menelaah kontribusinya dalam peningkatan pengetahuan agama di kalangan Generasi Z.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah diuraikan di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Seberapa besar pengaruh preferensi konten podcast *Escape* terhadap pengetahuan agama generasi Z pada mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung?
2. Seberapa besar pengaruh frekuensi mendengarkan podcast *Escape* terhadap pengetahuan agama generasi Z pada mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung?
3. Seberapa besar pengaruh durasi mendengarkan podcast *Escape* terhadap pengetahuan agama generasi Z pada mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menjelaskan besaran pengaruh preferensi konten dalam podcast *Escape* terhadap pengetahuan agama generasi Z pada

mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung

2. Untuk mengetahui dan menjelaskan besaran frekuensi mendengarkan podcast *Escape* terhadap pengetahuan agama generasi Z pada mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung
3. Untuk mengetahui dan menjelaskan besaran pengaruh durasi mendengarkan podcast *Escape* terhadap pengetahuan agama generasi Z pada mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Selain itu penelitian ini memiliki kegunaan penelitian secara teoritis maupun secara praktis yaitu:

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis penelitian ini memiliki beberapa kegunaan, antara lain:

- a. Penelitian ini memberikan kontribusi pada pengetahuan tentang pengaruh podcast *Escape* terhadap pengetahuan agama, terutama di kalangan Generasi Z.
- b. Mengkaji bagaimana podcast sebagai media baru dapat mempengaruhi cara generasi Z memahami dan menerima pesan-pesan agama.
- c. Menyediakan wawasan tentang interaksi antara media dan audiens, serta bagaimana audiens muda berinteraksi dengan konten religius.
- d. Menjadi rujukan bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang membahas topik serupa, terutama dalam konteks dakwah modern.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini memiliki beberapa kegunaan praktis:

- a. Memberikan wawasan bagi para dai dan praktisi dakwah tentang efektifitas penggunaan podcast sebagai medium untuk menyampaikan pesan agama kepada generasi Z.
- b. Menawarkan masukan dalam pengembangan konten dakwah yang sesuai dengan minat dan kebutuhan generasi Z.

- c. Menjadi referensi bagi institusi pendidikan dalam merancang program-program pendidikan agama yang lebih menarik dan relevan bagi mahasiswa.
- d. Meningkatkan kesadaran tentang pentingnya pengetahuan agama yang baik di kalangan generasi muda, serta mengurangi potensi penyebaran informasi yang salah.

D. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini menggunakan teori *Uses and Gratifications*, yang selanjutnya akan disingkat menjadi UGT. Dalam teori ini, audiens tidak dipandang sebagai penerima pasif, melainkan pengguna aktif yang secara sadar memilih media tertentu, seperti podcast, berdasarkan relevansi dan manfaat yang mereka rasakan.¹⁶ Hal ini menunjukkan bahwa media, termasuk podcast dakwah seperti *Escape*, dipilih audiens karena adanya kebutuhan spesifik yang ingin dipenuhi.

Karakteristik utama dari teori ini adalah fokusnya pada kebutuhan dan kepuasan audiens.¹⁷ Namun, teori ini juga menekankan bahwa kebutuhan audiens beragam dan dapat berubah sesuai dengan situasi atau pengalaman tertentu.¹⁸ Menurut teori ini, terdapat beberapa kebutuhan utama yang mendorong seseorang dalam mengonsumsi media, yaitu:

1. Kebutuhan kognitif yaitu kebutuhan akan informasi, pemahaman, dan peningkatan pengetahuan (Rubin, 1983).
2. Kebutuhan afektif yaitu kebutuhan akan hiburan, pengalaman emosional, atau inspirasi (McQuail, 2010).
3. Kebutuhan sosial integratif yaitu kebutuhan untuk memperkuat hubungan sosial melalui diskusi atau berbagi informasi dengan orang lain (Katz et al., 1973).

¹⁶ Nuruddin, *Pengantar Komunikasi Massa* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2017).

¹⁷ Nuruddin.

¹⁸ Morissan, *Teori Komunikasi Massa* (Ghalia Indonesia, 2013).

4. Kebutuhan pelepasan ketegangan yaitu kebutuhan untuk mengurangi stres atau mencari hiburan sebagai bentuk relaksasi (Palmgreen & Rayburn, 1982).

Dalam penelitian ini, fokus utama adalah pada kebutuhan edukasi yang diperoleh mahasiswa saat mengonsumsi podcast *Escape*. Mahasiswa diharapkan mendapatkan informasi keislaman yang lebih mendalam, meningkatkan pengetahuan agama, serta memperoleh kepuasan dari cara penyajian konten yang sesuai dengan preferensi mereka.

Selain itu, teori ini juga akan diuji melalui variabel penelitian yang mencakup Preferensi konten (jenis topik dalam video podcast yang lebih disukai oleh mahasiswa), frekuensi menonton (seberapa sering mahasiswa mengonsumsi video podcast *Escape*), durasi menonton (seberapa lama mahasiswa menonton dalam satu sesi).

Sementara itu, kepuasan yang diperoleh dari menonton video podcast ini tidak menjadi variabel tersendiri, tetapi akan dimasukkan sebagai indikator dalam pengukuran ketiga variabel utama. Seperti Preferensi konten (sejauh mana mahasiswa merasa puas dengan topik yang dibahas) frekuensi menonton (apakah semakin sering menonton berkaitan dengan peningkatan pengetahuan agama), durasi menonton (apakah menonton dalam durasi lebih lama berhubungan dengan tingkat kepuasan terhadap konten).

UGT juga menyoroti bahwa media hanyalah salah satu dari sekian banyak cara untuk memenuhi kebutuhan audiens.¹⁹ Dalam konteks dakwah, jika podcast gagal meningkatkan pengetahuan agama, audiens dapat beralih ke media lain seperti video ceramah, buku, atau diskusi keagamaan di komunitas mereka. Hal ini menggarisbawahi pentingnya podcast untuk terus relevan dan memenuhi ekspektasi audiens agar tetap menjadi pilihan utama dalam memenuhi kebutuhan dakwah mereka.

Sebagai pelengkap, penelitian ini juga menggunakan Teori Belajar Sosial (*Social Learning Theory*) yang dikembangkan oleh Albert Bandura.

¹⁹ Jalaludin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001).

Teori ini menekankan bahwa individu memperoleh pengetahuan, nilai, dan perilaku melalui proses observasi, imitasi, dan modeling dari lingkungan sosial atau media.²⁰ Dalam konteks ini, podcast dakwah berperan sebagai agen pembelajaran sosial, di mana mahasiswa dapat menyerap nilai-nilai keislaman, dalil, dan prinsip moral dari pembicara yang dianggap sebagai model keagamaan.

Penggunaan media seperti podcast dapat memperkuat pembentukan kognitif dan afektif mahasiswa melalui proses pengulangan, kelekatan emosional terhadap narasi dakwah, serta perasaan identifikasi terhadap pembicara. Ketika mahasiswa tidak hanya mendengarkan, tetapi juga mengamati dan meniru, maka proses pembelajaran sosial berlangsung secara aktif. Oleh karena itu, integrasi antara UGT dan Teori Belajar Sosial memperkaya pemahaman tentang mengapa dan bagaimana podcast dapat memengaruhi pengetahuan agama mahasiswa, tidak hanya karena kontennya relevan, tetapi juga karena mekanisme pembelajaran melalui pengalaman audio-visual yang konsisten dan mengena secara sosial.

Dengan demikian, teori *Uses and Gratifications* dan Teori Belajar Sosial menjadi kerangka konseptual yang saling melengkapi dalam menelaah pengaruh media podcast terhadap pengetahuan agama mahasiswa, baik dari sisi kebutuhan dan kepuasan, maupun proses pembelajaran dan internalisasi nilai melalui media.

Dakwah adalah upaya untuk menyampaikan, mengajak, atau mengarahkan orang lain kepada kebenaran ajaran agama, khususnya Islam. Dalam konteks Islam, dakwah sering kali diartikan sebagai ajakan atau seruan kepada manusia untuk memahami, meyakini, dan mengamalkan ajaran Islam berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits.²¹

Dakwah tidak hanya terbatas pada aspek penyebaran ajaran agama, tetapi juga mencakup upaya untuk memperbaiki akhlak, meningkatkan

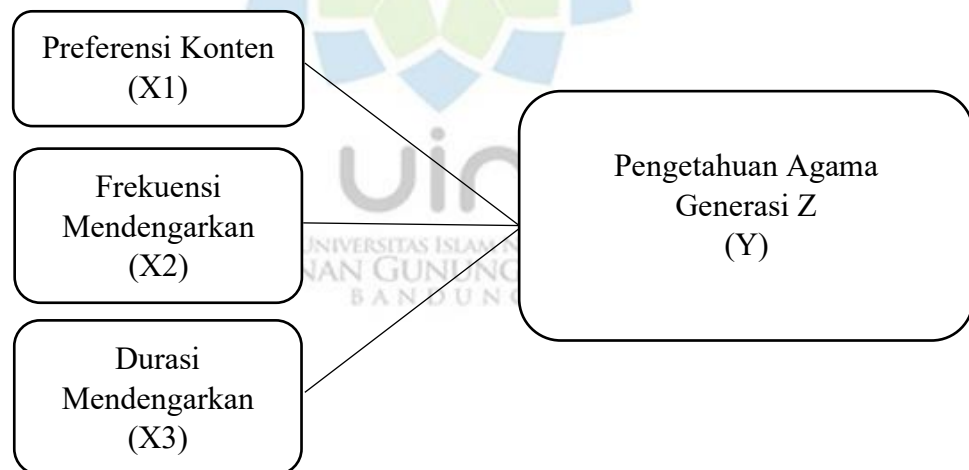
²⁰ Nurasih Febrianti, "Teori Belajar Dan Pembelajaran Dalam Metode Kognitif Di Sekolah," *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam* 2, no. 4 (2024): 55–59.

²¹ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah: Edisi Revisi* (Kencana, 2019).

kesadaran spiritual, dan mempromosikan nilai-nilai kebaikan dalam kehidupan sehari-hari. Dakwah bisa dilakukan melalui berbagai metode, seperti ceramah, diskusi, tulisan, hingga melalui media sosial dan teknologi digital modern.²²

Esensi utama dari dakwah adalah mengajak kepada kebaikan dan menjauhkan manusia dari keburukan, dengan pendekatan yang penuh hikmah dan toleransi, serta tidak memaksa. Hal ini sebagaimana tercermin dalam ayat Al-Qur'an, Surah An-Nahl ayat 125, yang menyebutkan pentingnya berdakwah "dengan hikmah, nasihat yang baik, dan debat yang terbaik."²³

Sedangkan pengetahuan agama adalah pemahaman yang dimiliki seseorang tentang keyakinan, ajaran, praktik, nilai, dan tradisi yang berkaitan dengan agama. Ini mencakup pengetahuan tentang aspek-aspek teologis, sejarah, hukum, etika, dan ritual dari agama tertentu.²⁴



Gambar 1. 1 Kerangka Pemikiran

²² R Ramdhani, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Samudra Biru, 2018)

²³ P.D.M.A. BAYANUNI, *PENGANTAR STUDI ILMU DAKWAH* (Pustaka Al Kautsar, 2016)

²⁴ M Taufiq Rahman, *Filsafat Ilmu Pengetahuan* (Prodi S2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020).

E. Hipotesis

Sugiyono menyebutkan bahwa hipotesis adalah jawaban sementara atas rumusan masalah penelitian yang dirumuskan dalam bentuk pertanyaan.²⁵ Dan hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis Mayor

Terdapat pengaruh podcast terhadap pengetahuan agama generasi z.

2. Hipotesis Minor

- 1) Terdapat pengaruh preferensi konten terhadap pengetahuan agama generasi z
- 2) Terdapat pengaruh frekuensi mendengarkan terhadap pengetahuan agama generasi z
- 3) Terdapat pengaruh durasi mendengarkan terhadap pengetahuan agama generasi z



²⁵ Marinu Waruwu, "Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 1 (2023): 2896–2910.